

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

a. Sejarah Batu Bara

Batu bara atau biasa disebut juga “emas hitam” merupakan salah satu komoditi yang sangat dibutuhkan oleh kegiatan industrial, salah satu contohnya adalah sebagai pembangkit listrik. batu bara terbentuk dari sisa-sisa endapan tumbuhan yang mati berjuta-juta tahun yang lalu dan mengalami proses yang dinamakan pematubaraan. Batu bara terdiri dari 65-95% Karbon, Hidrogen, Sulfur, Oksigen, dan Nitrogen.

Banyak batu bara pertama di dunia terbentuk selama zaman Karbon dan banyak ditemukan di lahan basah dan beriklim Tropis, terdapat dua jenis batu bara, yaitu batu bara berjenis batuan Sediemen dan batu bara berjenis batuan Metamorf, batu bara berjenis Metamorf memiliki istilah lain yaitu batu bara Antrasit. Batu bara Antrasit merupakan batu bara berkualitas tinggi. Antrasit terutama ditambang oleh negara Tiongkok, dengan *output* global mereka melebihi 75%. Sejarah asal usul hubungan manusia dengan batu bara masih samar, karena kurangnya teknologi atau pengetahuan pada saat itu, namun di negara Amerika beberapa contoh pertama pemanfaatan batu bara berasal dari suku Aztec, yang menggunakan batu bara untuk bahan bakar. Sedangkan di benua Eropa, bangsa Romawi menduduki Inggris dan menjadikannya sebagai sumber pertambangan batu bara.



Gambar 1.1 Batu bara
Sumber: <https://m.suara.com>

Naiknya nilai batu bara terjadi saat terjadinya revolusi industri, karena jumlahnya yang melimpah dan harganya yang murah, selain itu batu bara juga lebih banyak menghasilkan energi daripada saingannya pada saat itu, yaitu kayu. Perkiraan ilmiah saat ini menghitung batu bara sebagai penghasil sekitar 25% energi dunia dan pada tahun 2050 ini akan diperkirakan naik menjadi 33%.

b. Sejarah Pertambangan Batu Bara Di Indonesia

Sejarah pertambangan batubara di Indonesia sendiri dimulai pada tahun 1849 di daerah Pangan, Kalimantan Timur. Pada tahun 1888. sebuah perusahaan bernama *N.V. Oost Borneo* milik Belanda memulai kegiatan penambangannya di Pelarang, yang terletak 10 km sebelah tenggara Samarinda, Kalimantan Timur. Hingga Perang Dunia II, terdapat perusahaan-perusahaan kecil yang bergerak dalam penambangan batu bara dan pada saat ini (tahun 2019) di Kalimantan terdapat puluhan perusahaan penambangan batu bara baik sekala besar maupun sekala kecil. Sumber daya batubara di Indonesia diperkirakan sebesar 36 milyar ton, tersebar di Sumatera (di Aceh 4,7 %; di Sumatera Tengah 11,4 %; di Sumatera Selatan 51,73 %), di Kalimantan (di Kalimantan Selatan 9,99 %; di Kalimantan Timur 14,62 %; di Kalimantan Barat 5,83 %; di Kalimantan Tengah 1,20 %), sisanya terdapat dipulau Jawa, Sulawesi, dan Irian Jaya.

c. Pertambangan Batu Bara di Kalimantan Timur

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah sumber daya batu bara terbesar di Indonesia. Pada catatan sejarah pertambangan di Indonesia, Batu Panggal adalah kawasan pertama pertambangan batubara di provinsi Kalimantan Timur. Saat Belanda menduduki bumi Nusantara. Pada tahun 1888, suatu perusahaan batubara Belanda (*OostBorneo Maatchappij*) telah mendirikan tambang batubara yang besar di Batu Panggal, yang berada di tepi Sungai Mahakam. Catatan-catatan sejarah lain juga mengatakan, bahwa sejak tahun 1849, pemerintah kolonial Belanda telah melakukan penambangan batubara di Kalimantan Timur melalui "*Oranye Nassau*". Lokasi pertambangannya berada di Pelarong. Aktivitas pertambangan yang dilakukan oleh Belanda ini merupakan bagian dari-

Tabel 1.1

Sumber : Daftar perusahaan pertambangan kementerian koordinator bidang perekonomian republik indonesia. 2018

No	Unit Produksi	Wilayah
1.	Bukit Baiduri Energi	Samarinda
2.	Cahaya Energi Mandiri	Samarinda
3.	Energi Bumi Kartanegara	Samarinda
4.	International Prima Coal	Samarinda
5.	Panca Prima Mining	Samarinda
6.	Sinar Kumala Naga	Samarinda
7.	Transisi Energi Satunama	Samarinda

keterlibatannya didalam industri pertambangan Indonesia, sewaktu Inggris menyerahkan kedaulatan Indonesia kepada Belanda. Cadangan batubara yang ada Kalimantan Timur merupakan yang terbanyak dari empat provinsi lain yang berada di Pulau Kalimantan. Presentase Jumlah sumber daya batubara yang ada di Pulau Kalimantan sebanyak 51,9 miliar ton. Jumlah ini merupakan 49,6% dari total sumber daya batubara negara Indonesia, sebanyak 37,5 miliar ton atau 35,7% dari sumber daya batubara nasional atau 72,26% dari sumber daya batubara yang ada di Kalimantan.



Gambar 1.2 Suasana pertambangan di samarinda
Sumber : <https://samarinda.locanto.id>

PRODUKSI DAN EKSPOR BATUBARA INDONESIA (JUTA TON)



Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur Tahun 2018

Berdasarkan kualitas batu bara dari Kalimantan Timur yang berada di atas rata-rata, maka batu bara dari provinsi yang dikenal dengan Bumi Etam ini lebih banyak diekspor daripada dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan energi dalam negeri. Produksi batubara Kalimantan Timur menyumbang sekitar 60% sampai 70% produksi nasional.

Tabel 1.2 Jumlah produksi batu bara di Kalimantan Timur tahun 2009-2017

Sumber : Kalimantan Timur dalam angka 2018

Tahun	Perusahaan PKP2B	Perusahaan IUP	Jumlah Produksi Batubara
2009	118240983,68	28224008,00	146464983,68
2010	136409794,11	42040230,00	178450024,11
2011	136409784,11	42958505,38	179368289,49
2012	150756690,82	58956159,53	209712850,35
2013	172437475,66	82936745,16	255374220,82
2014	171966004,38	81215397,09	253101401,47
2015	162608720,31	75000990,56	237609710,87
2016	149699736,26	72052946,99	221752683,25
2017	163116376,15	86101658,68	249268034,83

Namun aktivitas pertambangan ini memiliki efek negatif terhadap lingkungan, salah satunya adalah lubang bekas galian tambang yang tidak direklamasi, sehingga menimbulkan pencemaran air, pencemaran tanah, dan mengakibatkan banjir.

d. Lubang Bekas Galian Tambang



Gambar 1.3 lubang bekas galian tambang batu bara

Sumber : <https://www.911metallurgist.com>

Lubang bekas galian tambang merupakan salah satu efek negatif dari industri pertambangan batu bara, kondisi ini diperparah dengan sikap perusahaan-perusahaan tambang yang tidak mereklamasi lubang bekas galian tambang, padahal dalam PP No. 78 Tahun 2010 jelas mengamanatkan perusahaan harus menutup lubang bekas tambang (Reklamasi) paling lambat 30 hari kalender setelah tidak ada kegiatan pertambangan. Namun setelah di reklamasi pun bekas lubang pertambangan ini akan menjadi sebuah area tidak terpakai dan menjadi sebuah ruang terbuka.

Lubang galian tambang ini muncul karena aktivitas pertambangan yang mengambil batu bara di dalam perut bumi dengan cara menggali tanah, sehingga tercipta lubang yang cukup dalam (*open pit*). jika aktivitas pertambangan telah berhenti maka lubang ini akan menciptakan masalah seperti kerusakan lingkungan seperti banjir, tanah longsor, dan turunnya kualitas tanah disekitar pertambangan. selain itu masyarakat sekitar area pertambangan akan merasakan kerugian dari masalah lingkungan tersebut.

Proses Reklamasi tanah galian tambang diawali dengan *land clearing*, kemudian dilakukan pemeriksaan *soil sampling* untuk mengetahui kelayakan lapisan tanah atas (*top-soil*) dan lapisan tanah bawah (*sub-soil*). Setelah

dinyatakan layak, kemudian dilakukan pengangkutan tanah untuk keperluan reklamasi. Lapisan tanah yang dipakai adalah lapisan tanah *sub soil* (lapisan tanah di kedalaman 30-90 cm). Penyebaran tanah pertama dilakukan dengan metode pemadatan (*compaction*) setebal 0,5 m. Setelahnya pemadatan tanah dilakukan dengan kepadatan minimal 95%. Setelah pemadatan pertama dilakukan disusul dengan pemadatan lapisan tanah kedua dan ketiga dengan ketebalan yang sama dengan lapisan pertama. Lapisan tanah keempat (*sub-soil*) ketebalan tanahnya 0,4 m, untuk lapisan kelima ketebalannya 0,35 m. Lapisan terakhir adalah *top-soil* dengan ketebalan tanah 0,5 m dan kepadatan 85%. Tahap akhir adalah proses pemasangan *energy breaks*.



Gambar 1.4 Danau bekas galian tambang di loa bakung samarinda
Sumber : kaltim.tribunnews.com

e. Taman Rekreasi Umum

Pengembangan taman rekreasi dibekas galian tambang batubara adalah peluang ekonomi berkelanjutan yang dicanangkan oleh pemerintah daerah Kalimantan timur, salah satu contohnya adalah pengembangan pariwisata daerah. Pengembangan ekonomi tidak bisa lagi bergantung dari sumber daya yang tidak berkelanjutan seperti migas dan batu bara, oleh karena itu Pariwisata menjadi sumber pertumbuhan ekonomi nasional di masa depan, potensi pariwisata sebagai model ekonomi baru mengandalkan ide-ide kreatif, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

Pembangunan dan pengembangan bidang pariwisata kini menjadi sorotan dan mendapat perhatian serius dari pemerintah Indonesia. Meskipun wisatawan nusantara tidak mendatangkan devisa bagi negara sebagaimana wisatawan mancanegara, namun tidak bisa dipandang sebelah mata dalam kemampuannya untuk menggerakkan perekonomian nasional, wisatawan nusantara mampu menghidupkan sektor angkutan, perhotelan, usaha penyedia makanan dan minuman, industri kreatif, dan lain-lain. Pertambangan batu bara di Kalimantan Timur khususnya di kota Samarinda memiliki banyak masalah yang belum terselesaikan, contohnya tunggakan piutang dan jaminan reklamasi (Jamrek) para pemegang izin usaha pertambangan (IUP). Banyak perusahaan ilegal yang membuka lahan dengan memanfaatkan celah sehingga akhirnya masyarakatlah yang dirugikan.


Tabel 1.3 Jumlah Wisatawan di Kota Samarinda 2018

Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik Menurut Bulan di Kota Samarinda, 2018
Number of International and Domestic Visitors by Month in Samarinda Municipality, 2018

Bulan <i>Month</i>	Wisatawan <i>Visitors</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Mancanegara <i>International</i>	Domestic <i>Domestic</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/ <i>January</i>	42	101 695	101 737
Februari/ <i>February</i>	15	88 090	88 105
Maret/ <i>March</i>	24	86 470	86 494
April/ <i>April</i>	45	108 245	108 290
Mei/ <i>May</i>	9	113 249	113 258
Juni/ <i>June</i>	21	159 217	159 238
Juli/ <i>July</i>	40	110 306	110 346
Agustus/ <i>August</i>	28	118 955	118 983
September/ <i>September</i>	47	107 096	107 143
Oktober/ <i>October*</i>	14	20 386	20 400
November/ <i>November*</i>	30	21 936	21 966
Desember/ <i>December*</i>	0	35 231	35 231

Sumber:
Source:

Dinas Pariwisata Kota Samarinda
Tourism Office of Samarinda Municipality

01	Pembangunan ekonomi tidak lagi dapat bergantung pada sumber daya yang tidak berkelanjutan seperti pertambangan Migas dan Batubara	
02	Potensi untuk meningkatkan industri hilir perkebunan kelapa sawit → perlu investasi cukup besar, teknologi tinggi dan SDM yang sesuai kebutuhan	
03	Perhatian ditingkatkan ke tanaman perkebunan potensial lain → perlu memperhatikan produktivitas produksi	
04	Mengembangkan sumber pertumbuhan ekonomi baru seperti ekonomi kreatif, pariwisata, industrialisasi, bisnis sosial (<i>social enterprises</i>).	

Sumber: keynote kepala BPS Kalimantan Timur

Dengan demikian Pembangunan taman rekreasi umum pada kawasan bekas pertambangan batubara merupakan suatu solusi untuk menciptakan wadah atau ruang bagi kegiatan wisata dengan muatan revitalisasi didalamnya, karena letak bangunan ini akan berada di atas lahan bekas galian tambang maka taman rekreasi umum disini lebih mengarah kepada pentingnya menjaga kelestarian alam, sehingga pengunjung dapat memahami bahaya-bahaya pengerusakan alam oleh aktivitas pertambangan dan aktivitas-aktivitas lainnya, selain itu pengunjung juga dapat melakukan kegiatan rekreasi bersama keluarga.

Tabel 1.4 Jumlah obyek wisata menurut jenis/kategori dan kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Timur, 2018

Kabupaten/kota	Wisata Belanja	Wisata Olahraga	Wisata Budaya	Wisata Kuliner
Paser	2	2	6	2
Kutai Barat	-	1	6	1
Kutai Kartanegara	2	2	62	10
Kutai Timur	2	1	4	1
Berau	2	2	13	3
Penajam Paser Utara	1	1	1	1
Mahakam Ulu	-	1	4	-
Balikpapan	14	9	9	14
Samarinda	10	5	10	4
Bontang	2	2	-	2

Kabupaten/kota	Wisata alam	Wisata Buatan	Wisata Sungai	Wisata Bahari
Paser	29	19	1	3
Kutai Barat	32	2	1	-
Kutai Kartanegara	29	19	5	5
Kutai Timur	15	11	-	11
Berau	63	14	2	17
Penajam Paser Utara	8	11	-	5
Mahakam Ulu	29	-	1	-
Balikpapan	18	17	1	9
Samarinda	5	39	3	-
Bontang	6	11	-	11

Kabupaten/kota	Hutan Raya	Hutan Mangrove	Wisata Taman Laut	Taman Buru
Paser	-	1	3	-
Kutai Barat	-	-	-	-
Kutai Kartanegara	1	2	11	1
Kutai Timur	1	-	11	2
Berau	-	1	17	3
Penajam Paser Utara	-	1	5	1
Mahakam Ulu	-	-	-	-
Balikpapan	2	8	4	-
Samarinda	1	-	-	-
Bontang	-	2	11	-

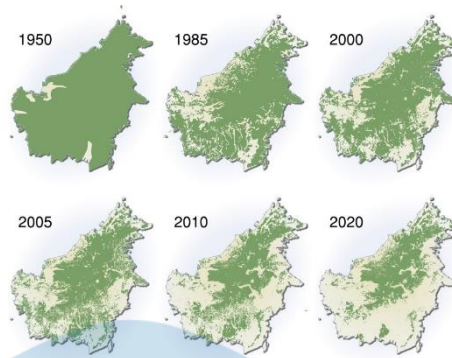
1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Kota Samarinda merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur, yang sebentar lagi akan menjadi ibu kota negara Indonesia, sehingga kota ini diharapkan dapat menopang ekonomi daerah, untuk memajukan sektor ekonomi kota Samarinda tidak dapat lagi bergantung pada sektor pertambangan dan kelapa sawit yang banyak menimbulkan masalah lingkungan sehingga untuk menunjang ekonomi daerah maka diperlukan sumber daya yang berkelanjutan, salah satunya adalah sektor pariwisata. Namun dalam pengembangan sektor pariwisata tentunya perlu memperhatikan banyak aspek. Setidaknya ada tiga aspek utama yang harus diperhatikan adalah aspek sosial, ekonomi, dan ekologi.

Menurut Yoeti (2008), dampak buruk pengembangan sektor pariwisata antara lain adalah pembuangan sampah sembarangan yang menimbulkan bau yang tidak sedap dan membuat tanaman sekitar mati. Selain itu pembuangan limbah dari tempat wisata dapat merusak air sungai, danau, atau laut. Hal inilah yang harus diantisipasi saat mengembangkan sektor pariwisata di kota Samarinda.

Lubang galian tambang batubara merupakan salah satu masalah lingkungan akibat pertambangan, timbulnya masalah kimiawi pada lahan dapat terjadi akibat proses pertambangan yang menggunakan bahan kimia, sehingga pencemaran tanah dan air disekitar tapak dapat terganggu, Tanah yang berada di lokasi bekas galian tambang merupakan hasil timbunan lubang sehingga memiliki potensi untuk terjadinya penurunan muka tanah,

Sementara ditinjau dari segi sosial, penduduk asli kalimantan khususnya suku dayak juga merasakan dampak dari kerusakan alam Kalimantan. Hal ini tentunya karena masyarakat dayak dan alam Kalimantan yang saling terkait satu dengan yang lainnya.



Gambar 1.5 proyeksi forest cover di kalimantan dari tahun 1950-2020

Sumber : wwf.panda.org

Menurut *The Ecotourism Society* (1990). Ekowisata adalah sebuah bentuk perjalanan wisata ke suatu area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan serta kesejahteraan penduduk setempat. Pelaku ekowisata memiliki tujuan untuk menekankan bahwa proses ekowisata sebaiknya meminimalkan dampak yang negatif terhadap lingkungan setempat dan mampu meningkatkan perekonomian bagi masyarakat sekitar.

Kemudian pendekatan lainnya adalah pendekatan pada keberpihakan kepada masyarakat setempat agar mampu mempertahankan budaya lokal dan sekaligus meningkatkan kesejah-teraannya. Pendekatan lain bahwa ekowisata harus dapat menjamin kelestarian lingkungan. Maksud dari menjamin kelestarian ini seperti halnya tujuan konservasi (UNEP, 1980) sebagai berikut:

1. Menjaga tetap berlangsungnya proses ekologis yang tetap mendukung sistem kehidupan.
2. Melindungi keanekaragaman hayati.
3. Menjamin kelestarian dan pemanfaatan spesies dan ekosistemnya.

Pendekatan lainnya adalah pendekatan pada keberpihakan kepada masyarakat setempat agar mampu mempertahankan budaya lokal dan sekaligus meningkatkan kesejah-teraannya.

Secara umum kegiatan di taman rekreasi umum ini akan diisi dengan metode revitalisasi (reboisasi, penanggulangan pencemaran) lahan pasca tambang, sehingga pengunjung akan mendapat objek wisata berupa taman Reboisasi, namun selain itu lahan juga akan mendapat keuntungan dari munculnya taman ini karena akan mengembalikan fungsi lahan kembali.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud konsep perencanaan dan perancangan taman rekreasi umum pada bekas galian tambang batubara di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda dengan pendekatan ekowisata dalam upaya untuk memulihkan lingkungan dan ekonomi yang ada di Kalimantan Timur, khususnya di kota Samarinda?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 TUJUAN

Tujuan dari perencanaan pusat edukasi dan rekreasi umum di bekas galian tambang di Samarinda adalah sebagai berikut :

- Menyusun konsep perencanaan dan perancangan taman rekreasi umum di bekas galian tambang di Samarinda yang dapat memberikan peningkatan ekonomi serta edukasi tentang bahaya pengerusakan alam.
- Mengusulkan konsep perencanaan dan perancangan taman rekreasi umum di bekas galian tambang di Samarinda yang ramah lingkungan dan dapat meningkatkan ekonomi daerah.

1.3.2 SASARAN

Sasaran yang ingin dicapai melalui perencanaan pusat edukasi dan rekreasi umum di bekas galian tambang di Samarinda adalah sebagai berikut :

- Tersusunnya konsep perencanaan dan perancangan taman rekreasi umum pada kawasan bekas tambang di kota Samarinda.

- Terbentuknya suatu taman rekreasi umum di kawasan bekas tambang yang dapat meningkatkan ekonomi daerah.
- Terbentuknya taman rekreasi dengan tambahan fasilitas edukasi yang dapat memberikan edukasi tentang kerusakan lingkungan bagi masyarakat luas.
- Mengetahui teori yang dibutuhkan untuk merancang taman rekreasi umum di bekas galian tambang batubara .

1.4 LINGKUP STUDI

Bagian taman rekreasi umum di bekas tambang batubara yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah :

1.4.1. Lingkup Spatial

Lingkup proyek yang akan dikerjakan adalah bagian ruang luar dan ruang dalam sebuah taman rekreasi umum di kawasan bekas tambang batubara, dengan penekanan desain untuk ekowisata akan fokus pada ruang luar dari bangunan ini.

1.4.2 Lingkup Substansial

Perancangan ruang luar dan ruang dalam obyek studi akan diolah dengan pendekatan ekowisata, dengan bagian-bagian luar bangunan akan diolah sebagai penekanan studi adalah suprasegmen arsitektur.

1.4.3 Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian studi untuk kurun waktu 20 tahun, dengan pertimbangan material yang digunakan adalah material *sustainability*.

1.5 METODE STUDI

1.5.1 Pola Prosedural

Prosedur pengambilan kesimpulan dalam studi terhadap taman rekreasi umum pada bekas kawasan tambang batubara di samarinda dengan pendekatan ekowisata ini menggunakan tahapan kerja penalaran secara deduktif, penalaran diperuntukan pada gagasan, fakta, atau data umum yang

nantinya akan disimpulkan ke khusus. Perincian cara kerja penalaran tersebut akan dijabarkan melalui tahapan sebagai berikut :

A. Metode

- **Data primer**

Adalah data yang didapatkan dengan pengamatan langsung ke sumber data utama. Data ini berasal dari penelitian langsung di lapangan melalui observasi dan wawancara kepada beberapa narasumber.

- **Data sekunder**

Adalah data yang didapatkan dari berbagai sumber yang telah dilakukan sebelumnya, contohnya sumber pustaka atau sumber lainnya. Data ini merupakan kearsipan yang didapat dari instansi-instansi yang berkaitan dan data studi literatur yang diperoleh dari buku atau jurnal yang relevan berdasarkan topik dan studi kasus yang dipilih

B. Tahap Analisis

Tahap analisis diawali dengan memilih data-data yang didapatkan berdasarkan kebutuhan data terhadap kasus studi. Berikut ini adalah tahap yang perlu dilakukan saat proses analisis :

- Data yang dipilah lalu dikelompokkan berdasarkan sifatnya, yaitu data kualitatif dan kuantitatif.
- Data kualitatif dijabarkan dalam uraian sistematis, sedangkan data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel.
- Data-data tersebut kemudian diolah menjadi modal kebutuhan desain yang akan dipecahkan dengan pendekatan ekowisata.

D. Penarikan Kesimpulan

Proses yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan deduktif. Hipotesis digunakan untuk menciptakan perencanaan dan perancangan taman rekreasi umum di kota Samarinda seperti yang diinginkan di dalam rumusan

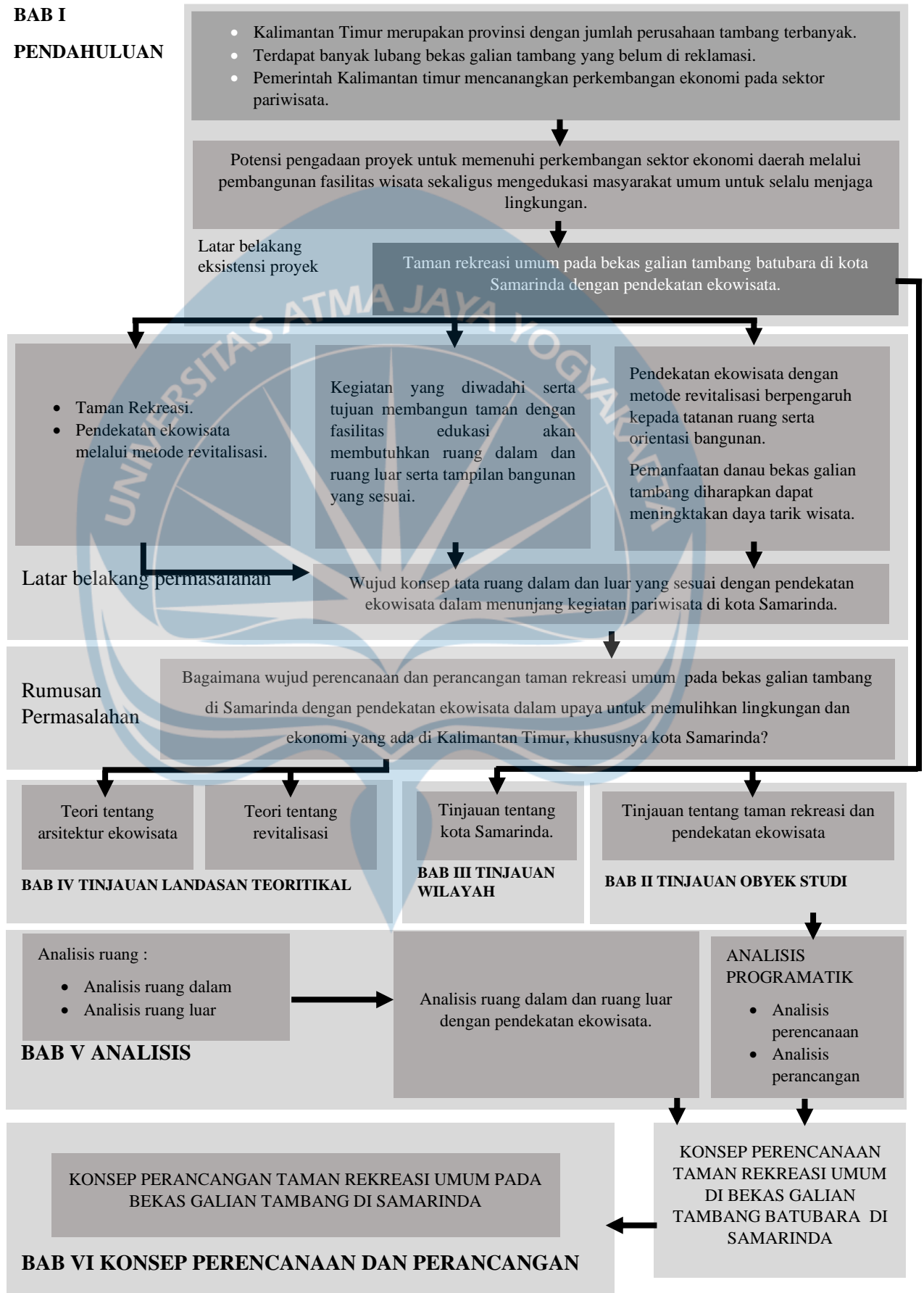
permasalahan dan tujuan penulisan. Studi pustaka adalah langkah utama untuk mengkaji kebutuhan dasar perancangan pada obyek studi yang dipilih.



1.6 Tata langkah

BAB I

PENDAHULUAN



No	Nama Penulis	Judul Penulisan	Tahun Penulisan	Isi Penulisan	Variable Penulisan	Perbedaan
1.	Maya Novianty	Taman edukasi profesi dan rekreasi anak di Yogyakarta	2017	Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kota yang menjadi tujuan wisata atau rekreasi, selain itu Yogyakarta juga dikenal sebagai kota pendidikan yang para pelajarnya berasal dari berbagai kota ataupun pulau di Indonesia. Hal ini menjadikan Daerah Istimewa Yogyakarta sangat padat oleh para pelajar.	- Faktor pengaruh - Pendidikan - Rekreasi - Profesi	-Pendekatan desain yang digunakan adalah psikologi anak. -Sasaran yang dituju adalah anak- anak.
2.	Mukhlis Pribadi	Perencanaan lanskap kawasan pasca tambang batubara untuk wisata pendidikan di pt arutmin indonesia tambang senakin kalimantan selatan	2013	Eksplorasi lanskap pertambangan dapat menyebabkan perubahan dan degradasi lanskap. Upaya yang sedang dilakukan sekarang untuk memperbaiki ini seperti, ameliorasi tanah dan reklamasi lahan. Tetapi hanya sekedar revegetasi dan penghutan kembali. Perencanaan lanskap untuk menjadi daerah Pariwisata Pendidikan menjadi hal yang paling potensial untuk memanfaatkan lahan pasca-tambang lainnya.	- Faktor pengaruh - Pasca Tambang - Wisata - Pendidikan	-Lokus desain yang berbeda yaitu berada di senakin, Kalimantan Selatan. -Pendekatan desain menggunakan pendekatan eduwisata.

3.	Sindu Bangun Prasajo	Perencanaan wisata alam pada kawasan bekas tambang batubara PT. Kaltim prima coal di kabupaten Kutai Timur	2017	Pertambahan merupakan kegiatan jangka panjang yang memerlukan perencanaan baik. Kegiatan pasca tambang merupakan salah satu bagian dari perencanaan tersebut. Kegiatan ini penting untuk meminimalisir dampak terhadap lingkungan akibat aktifitas tambang yang telah dilakukan. PT Kaltim Prima Coal merupakan salah satu perusahaan tambang batubara yang berkomitmen untuk mengembangkan daerah pasca tambangnya untuk dikelola secara bertanggung jawab dan menjadi daerah objek wisata, khususnya Telaga Batu Arang.	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor pengaruh - wisata - pasca tambang 	-Lokus desain berada di Kabupaten Kutai Timur.
4.	Bambang Dellyanto	Penataan agrowisata di lahan bekas tambang timah Bangka botanical garden (BBG) pangkal pinang	2015	Bangka Botanical Garden (BBG) merupakan lahan kritis pasca tambang timah seluas 310 Ha yang direklamasi dan diolah menjadi kawasan tujuan destinasi wisata yang berbasis budidaya pertanian. Adanya tempat wisata seperti BBG dapat menjadikan suatu daya tarik untuk memenuhi kebutuhan akan rekreasi khususnya penduduk kota Pangkal Pinang yang semakin berkembang dan penduduk Pulau Bangka pada umumnya, disamping itu penataan BBG ini diharapkan dapat pula menambah pendapatan ekonomi daerah.	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor pengaruh - agrowisata - pasca tambang - botanical garden 	-Lokus desain berada di Pangkal Pinang. -Pendekatan desain yang digunakan adalah agrowisata.

1.7 Keaslian Penulisan

Tabel 1.5 keaslian penulisan Sumber : Analisis Penulis

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam proposal ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, tata langkah.

BAB II TINJAUAN HAKIKAT OBYEK STUDI

Berisi tentang tinjauan taman rekreasi umum yaitu ; pengertian taman rekreasi umum, fungsi dan peran taman rekreasi umum, pengertian pariwisata,

BAB III LANDASAN TEORI PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang teori-teori tentang pendekatan studi yang digunakan sebagai landasan teori perencanaan dan perancangan.

BAB IV TINJAUAN WILAYAH SAMARINDA

Berisi tentang tinjauan kota Samarinda, tinjauan kota Samarinda ini meliputi, sejarah kota Samarinda, deskripsi umum kota Samarinda, kondisi kota Samarinda, potensi kota Samarinda, dan data serta peraturan setempat.

BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisi penekanan studi, seperti analisis tapak dan ruang. Pemecahan tata ruang luar dan dalam taman rekreasi umum dilahan bekas galian tambang batubara dengan pendekatan ekowisata.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang konsep-konsep perencanaan dan perancangan desain taman rekreasi umum yang meliputi konsep programatik dan konsep penekanan desain.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN